



Nilai Profesional Perawat Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang

The Professional Value of Nurses of the Internship program students at the University of Muhammadiyah Semarang

Tri Hartiti¹, Muhammad Zainova NH²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi email: Tri.hartiti@unimus.ac.id

Abstrak

Latar belakang : Profesionalisasi keperawatan merupakan proses dinamis dimana profesi keperawatan yang telah terbentuk mengalami perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai dengan tuntutan profesi dan kebutuhan masyarakat. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur nilai profesional seorang perawat atau mahasiswa perawat, yakni *Nurses Professional Values Scale-Revised* (NPVS-R). Instrumen ini disusun dan dikembangkan sedemikian rupa, sehingga tersusunlah 28 pernyataan positif dengan skala likert untuk faktor analisis yang merupakan turunan dari kode etik keperawatan yakni *caring, activism, trust, professionalism, dan justice* mengukur nilai profesional keperawatan. **Tujuan** penelitian ini adalah mengetahui nilai profesional perawat pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik deskriptif kuantitatif* dengan Metode *observasional* dengan populasi adalah semua Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang kelas khusus sebanyak 47 mahasiswa, dengan teknik sampling *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai nilai *caring* baik sebanyak 25 responden (53,2%), sebagian besar respon mempunyai nilai *activism* baik sebanyak 27 responden (57,4%), sebagian besar responden mempunyai nilai *professionalism* baik sebanyak 26 responden (55,3%).

Kata kunci : Nilai Profesionalitas Keperawatan, *caring, activism, professionalism*, mahasiswa Ners

Abstract

Nursing professionalization is a dynamic process in which the nursing profession that has been formed experiences changes and development characteristics in accordance with the demands of the profession and the needs of the community. Instruments that can be used to measure the professional value of a nurse or student nurse, namely Nurses Professional Values Scale-Revised (NPVS-R). This instrument is structured and developed in such a way, so that 28 positive statements are arranged with a Likert scale for analysis factors which are derivatives of the nursing code of ethics namely caring, activism, trust, professionalism, and justice measuring the value of nursing professionals. The purpose of this study was to find out the description of the value of nursing professionals at the Professional Professors of Muhammadiyah University Semarang. This type of research is quantitative descriptive analytic research with an observational method which is to get an accurate picture of a number of characteristics of the problem under study. The population in this study were all Ners Professional Students of the University of Muhammadiyah Semarang as many as 47 students with total sampling technique. Univariate frequency distribution analysis technique. The results showed that most respondents had good caring values as many as 25 respondents (53.2%), most of the responses had good activism scores of 27 respondents (57.4%), most respondents had good professionalism as many as 26 respondents (55, 3%).

Keyword : *Value of Professionalism Nursing, Caring, Activism, Professionalism, Ners*

PENDAHULUAN

Tenaga Kesehatan Profesi Ners merupakan aspek penting dalam pembangunan kesehatan. Tenaga Kesehatan Profesi Ners merupakan salah satu tenaga kesehatan, bahkan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tenaga perawat merupakan tenaga kesehatan terbesar yang dalam kesehariannya selalu berhubungan langsung dengan pasien dan tenaga



kesehatan lainnya. Tenaga Kesehatan Profesi Ners merupakan salah satu profesi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan langsung baik kepada individu, keluarga dan masyarakat secara profesional. Nilai profesionalisme merupakan nilai-nilai yang sudah di tanamkan di dalam diri Tenaga Kesehatan Profesi Ners sejak menempuh pendidikan sebagai wujud identitas dan landasan dalam bertindak. Nilai profesional tersebut menjadi pondasi dalam berhubungan dengan orang lain dan mengimplementasikan asuhan keperawatan (Potter & Perry, 2005).

American Association of Colleges of Nursing (AACN) telah menyusun tujuh nilai esensial yang menjadi nilai profesional Tenaga Kesehatan Profesi Ners dalam melakukan asuhan keperawatan. Ketujuh nilai tersebut ialah altruisme, persamaan, estetika, kebebasan, martabat manusia, keadilan, dan kebenaran. Nilai tersebut mempengaruhi cara Tenaga Kesehatan Profesi Ners dalam berinteraksi dengan pasien dan menggunakan dirinya sebagai *therapeutic use of self*. Selain itu, nilai-nilai tersebut membangun bingkai idealisasi terhadap sosok perawat (Potter & Perry, 2005).

Beberapa faktor yang memperlambat perkembangan perawat secara profesional yaitu *antithetical* terhadap perkembangan ilmu keperawatan, rendahnya rasa percaya diri/harga diri dengan adanya pernyataan bahwa perawat adalah pembantu dokter hal ini dikarenakan masih rendahnya ilmu pengetahuan perawat, kurangnya pemahaman dan sikap untuk melaksanakan riset keperawatan, pendidikan keperawatan hanya difokuskan pada pelayanan kesehatan yang sempit, dan rendahnya standar gaji perawat, serta sangat minimnya perawat yang menduduki pimpinan di institusi pendidikan. Faktor-faktor ini dikhawatirkan akan memengaruhi persepsi mahasiswa keperawatan untuk menjadi seorang perawat profesional dimasa akan datang (Nursalam, 2011).

Penerapan nilai keperawatan profesional (*care provider, communicator, educator dan health promotor, manager dan leader, researcher*) juga harus dilakukan pada mahasiswa Profesi Ners. Keterlibatan mahasiswa Profesi Ners dalam keperawatan harus disertai dengan nilai profesionalitas itu sendiri, sehingga tindakan-tindakan keperawatan yang dilakukan oleh Profesi Ners dalam keperawatan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penerapan nilai profesionalitas keperawatan pada mahasiswa Profesi Ners juga sebagai bentuk pendidikan dan persiapan dalam memasuki dunia kerja selanjutnya.

Weis & Schank (2009) menyusun sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur nilai profesional seorang perawat atau mahasiswa perawat, yakni *Nurses Professional Values Scale-Revised (NPVS-R)*. Instrumen ini disusun dan dikembangkan sedemikian rupa, sehingga tersusunlah 28 pernyataan positif dengan skala likert untuk faktor analisis yang merupakan turunan dari kode etik keperawatan yakni *caring, activism, trust, professionalism, dan justice* mengukur nilai profesional keperawatan. Instrumen ini terdiri dari lima faktor analisis yang merupakan turunan dari kode etik keperawatan yakni *caring, activism, trust, professionalism, dan justice*. Berdasarkan penelitian Noviani (2016) dengan judul persepsi Mahasiswa Profesi Ners tentang kode etik keperawatan Indonesia di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Profesi Ners dalam kategori baik. Mereka menganggap bahwa kode etik sebagai pedoman perilaku baik perawat Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan. Fungsi kode etik sebagai pedoman, pengatur dan pembatas tindakan perawat.

Penelitian Sari (2017) dengan judul Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember menunjukkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6%. Mahasiswa yang memiliki motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi ners yaitu sebanyak 50,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value ($0,003 < \alpha < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi



motivasi mahasiswa, salah satunya yaitu persepsi. Persepsi merupakan atribut pribadi yang dihasilkan oleh kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang.

Penelitian Naziruddin (2013) menunjukkan ada hubungan antara motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar dengan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral dalam praktik adalah besar dan signifikan ($p < 0.05$). Kompetensi calon perawat yang diukur dari prestasi hasil belajar, komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai moral dalam praktik, dan ciri-ciri kepemimpinan efektif, dikaitkan dengan motivasi vokasional, motivasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar, serta pengaruh aspek-aspek sosiodemografi.

Berdasarkan uraian diatas, maka Peneliti merasa tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Nilai Profesional Keperawatan Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik deskriptif kuantitatif* dengan metode *observasional* yaitu untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sejumlah karakteristik masalah yang diteliti dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang kelas khusus sebanyak 47 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* (pengambilan sampel secara keseluruhan). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 responden.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen *Nurse Professional Values Scale-Revised* yang terdiri dari 28 item pertanyaan yang diadopsi dari *journal Nurse Professional Values Scale-Revised (NPVS-R)* yang dikembangkan oleh Weis & Schank pada tahun 2009, yang selanjutnya dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* dimana setiap penilainya dari masing-masing pertanyaan jika, tidak penting diberi nilai 1, agak penting diberi nilai 2, penting diberi nilai 3, sangat penting diberi nilai 4, paling penting diberi nilai 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai *Caring* Pada Mahasiswa Profesi Ners kelas khusus Universitas Muhammadiyah Semarang

Hasil studi deskriptif nilai *caring* pada mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.

Frekuensi Nilai *Caring* Pada Mahasiswa Profesi Ners kelas khusus Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun 2018 (n=47)

Nilai <i>Caring</i>	Jumlah	
	F	(%)
Baik	25	53,2
Kurang Baik	22	46,8
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai nilai *caring* baik sebanyak 26 responden (53,2%), sedangkan responden yang mempunyai nilai *caring* kurang baik sebanyak 21 responden (46,8%). Nilai rata-rata (*mean*) *caring* perawat mendekati nilai 35. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *caring* perawat baik. Semakin mendekati angka 35, maka nilai *caring* semakin baik (Weis & Schank, 2009). Lebih banyaknya mahasiswa yang memiliki nilai *caring* diatas rata-rata dapat dimaknai bahwa nilai *caring* mahasiswa responden semakin baik. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut dapat dikarenakan Universitas Muhammadiyah Semarang telah menyelenggarakan praktek lapangan sebagai *early clinical exposure*. Sehingga program



tersebut membuat mahasiswa lebih dini dan lebih banyak berinteraksi dengan pasien serta mengasah dan mengimplementasikan nilai *caring*. Hal lain yang ikut mempengaruhi baiknya nilai *caring* disebabkan karena responden adalah mahasiswa jalur khusus, dimana sudah mempunyai banyak pengalaman karena telah melakukan praktek keperawatan secara langsung di lingkungan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai *caring* yang kurang baik pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang nilai *caring* tersebut adalah menghormati HAM, kemanusiaan dan harga diri orang lain dengan nilai paling rendah yaitu 63, kemudian diikuti nilai tanggung jawab dan tanggung gugat terhadap praktik yang dilakukan dengan nilai 76. Nilai *caring* baik tersebut meliputi menghormati HAM kemanusiaan dan harga diri oranglain, menjaga kesehatan dan keselamatan orang lain, tanggung jawab dan tanggung gugat terhadap praktik yang dilakukan, melindungi hak responden yang digunakan dalam penelitian.

Sedangkan nilai *caring* kurang baik tersebut meliputi melindungi hak-hak moral dan legal pasien, bertindak sebagai pendamping (advokat) bagi pasien, melindungi hak-hak pasien dan menjaga rahasia pasien. Nilai *caring* kurang baik tersebut disebabkan karena responden merasa sebagai mahasiswa praktik yang tidak mempunyai kewenangan penuh untuk bertindak sebagai advokat bagi pasien.

Sebagai perawat, sangat penting dan menentukan untuk memahami konsep *caring* dan mampu menanamkan dalam hati, disirami dan dipupuk untuk mampu memperlihatkan kemampuan *soft skill* sebagai perawat, yaitu empati, bertanggung jawab dan tanggung gugat, dan mampu belajar seumur hidup. Semua akan berhasil dicapai oleh perawat kalau mereka mampu memahami apa itu *caring*. Saat ini, *caring* adalah isu besar dalam profesionalisme keperawatan. *Caring* mendeskripsikan tentang keperawatan dasar dimana perawat akan mendalami konsep sebagai dasar ilmu keperawatan. Diharapkan perawat mampu memahami tentang pentingnya perilaku *caring* sebagai dasar yang harus dikuasai oleh perawat.

2. Nilai *Activism* Pada Mahasiswa Profesi Ners kelas khusus Universitas Muhammadiyah Semarang

Hasil studi deskriptif nilai *activism* pada mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.

Frekuensi Nilai *Activism* Pada Mahasiswa Profesi Ners kelas khusus Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun 2018 (n=47)

Nilai <i>Activism</i>	Jumlah	
	f	(%)
Baik	27	57,4
Kurang Baik	20	42,6
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai nilai *activism* baik sebanyak 27 responden (57,4%), sedangkan responden yang mempunyai nilai *activism* kurang baik sebanyak 20 responden (42,6%). Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkabn bahwa nilai rata-rata (*mean*) *activism* perawat mendekati nilai 50. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *activism* perawat baik. Semakin mendekati angka 50, maka nilai *activism* semakin baik (Weis & Schank, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai *activism* yang kurang baik pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah , nilai *activism* tersebut adalah meningkatkan profesionalitas melalui keterlibatan dalam kegiatan terkait dengan



kesehatan dengan nilai paling rendah yaitu 75, kemudian diikuti nilai berpartisipasi dalam berbagai usaha profesional dan interaksi kolaboratif untuk menjaga kualitas layanan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan berkonsultasi/berkolaborasi untuk memberikan layanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat dengan nilai 76.

Nilai *activism* baik tersebut meliputi berpartisipasi dalam proses *peer review* (penilaian sejawat), memiliki keinginan untuk terus belajar untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan terkini, berpartisipasi dalam berbagai riset di bidang keperawatan dan/ atau mengimplementasikan temuan riset yang telah dilakukan, secara aktif ikut meningkatkan kesehatan masyarakat, ikut berperan dalam memberikan pengaruh pada anggota dewan (legislator) atau pemangku kebijakan lainnya demi peningkatan layanan kesehatan. Sedangkan nilai *activism* kurang baik tersebut meliputi melakukan evaluasi diri sendiri mengenai (praktik) yang sedang berlangsung, meningkatkan profesionalitas melalui keterlibatan dalam kegiatan terkait dengan kesehatan, berpartisipasi dalam berbagai usaha profesional dan interaksi kolaboratif untuk menjaga kualitas layanan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan, memberikan dukungan terhadap sejawat dan interaksi kolegal untuk menjaga kualitas layanan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan, berkonsultasi/berkolaborasi untuk memberikan layanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Nilai *activism* kurang baik tersebut disebabkan karena responden merasa sebagai mahasiswa praktik yang tidak mempunyai kewenangan penuh untuk melakukan kolaborasi medis dengan tenaga media lainnya, misalnya mahasiswa tidak diberi kewenangan untuk menghubungi dokter secara langsung melalui telepon untuk melakukan kolaborasi medis.

Adanya keterbatasan nilai *activism* tersebut tentu perlu disiasati. Salah satu siasat yang dapat dilakukan adalah meningkatkan peran dan fungsi dari organisasi di tingkat mahasiswa. Peningkatan peran dan fungsi yang dimaksud ialah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang membahas seputar isu dan kebijakan dalam keperawatan, baik dalam bentuk seminar, dikusi umum, dan sebagainya. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan mengadvokasi profesi, mahasiswa perlu terlebih dahulu memahami tentang faktor budaya, sosial, dan politik yang memberikan dampak dan pengaruh kepada praktik keperawatan dan profesi (Dyal & Cohen, 2014). Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tersebut, dapat digunakan konsep final *project* yang dilakukan mahasiswa dengan menginvestigasi kebijakan-kebijakan terkait, pembiayaan, pendidikan, hingga efektifitas pelayanan keperawatan di lapangan. *Final project* tersebut diakhiri dengan presentasi hasil yang dikemas dalam sebuah seminar. Cara tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan nilai aktivisme mahasiswa (Dyal & Cohen, 2014).

3. Nilai *Professionalism* Pada Mahasiswa Profesi Ners kelas khusus Universitas Muhammadiyah Semarang

Hasil studi deskriptif nilai *professionalism* pada mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.

Frekuensi Nilai *Professionalism* Pada Mahasiswa Profesi Ners kelas khusus Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun 2018 (n=47)

Nilai <i>Professionalism</i>	Jumlah	
	f	(%)
Baik	26	55,3
Kurang Baik	21	44,7
Jumlah	47	100



Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai nilai *activism* baik sebanyak 26 responden (55,3%), sedangkan responden yang mempunyai nilai *activism* kurang baik sebanyak 21 responden (44,7%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *professionalism* perawat mendekati nilai 55. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *professionalism* perawat baik. Semakin mendekati angka 55, maka nilai *professionalism* semakin baik (Weis & Schank, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai *professionalism* yang kurang baik pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah, nilai *professionalism* tersebut adalah berinisiatif untuk melakukan tindakan (yang positif) di lingkungan praktik dengan nilai paling rendah yaitu 75, kemudian diikuti nilai menjunjung tinggi sikap yang bertanggung jawab dan bertanggungjawab untuk memenuhi berbagai layanan kesehatan bagi masyarakat yang majemuk (SARA) dengan nilai 76.

Nilai *professionalism* baik tersebut meliputi melaksanakan standar praktik sesuai dengan pedoman yang berlaku, meningkatkan dan melaksanakan standar sesuai dengan aturan yang berlaku di tempat praktik, mengenali peran asosiasi ners profesionalitas dalam menetapkan kebijakan dalam hal kesehatan, membangun kerjasama kolaboratif untuk mengurangi kesenjangan dalam memberikan layanan kesehatan, melaksanakan praktik dengan bimbingan secara taat dan disiplin, mengenai batasan- batasan nilai profesionalisme. Sedangkan nilai *professionalism* kurang baik tersebut meliputi menjunjung tinggi sikap yang bertanggung jawab, berinisiatif untuk melakukan tindakan (yang positif) di lingkungan praktik, bertanggungjawab untuk memenuhi berbagai layanan kesehatan bagi masyarakat yang majemuk (SARA), memberikan layanan tanpa pandang bulu terhadap kondisi pasien atau masyarakat, berani menghadapi dokter/tenaga kesehatan yang meragukan atau tidak sesuai. Nilai *professionalism* kurang baik tersebut disebabkan karena responden merasa sebagai mahasiswa praktik yang tidak mempunyai kewenangan penuh dalam memegang tanggung jawab terhadap pasien, dan tidak bias bebas melakukan tindakan dengan inisiatif diri sendiri.

Lebih banyaknya mahasiswa yang memiliki nilai *professionalism* diatas rata-rata dapat dimaknai bahwa nilai *professionalism* mahasiswa responden semakin baik. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut dapat dikarenakan Universitas Muhammadiyah Semarang telah menyelenggarakan Program Pratiklinik sebagai *early clinical exposure*. Sehingga program tersebut membuat mahasiswa lebih dini dan lebih banyak berinteraksi dengan pasien serta mengasah dan mengimplementasikan nilai *professionalism*. Hal lain yang ikut mempengaruhi baiknya nilai *professionalism* disebabkan karena responden adalah mahasiswa jalur khusus, dimana sudah mempunyai banyak pengalaman karena telah melakukan praktek keperawatan secara langsung di lingkungan kerja.

Komponen nilai *professionalism* ini diwujudkan dengan ditegakkannya standar-standar praktik dalam pelaksanaan praktik, menginisiasi diri untuk menciptakan dan meningkatkan lingkungan praktik yang tepat dan baik, hingga terlibat langsung dalam evaluasi teman sejawat secara obyektif (Weis & Schank, 2009). Deghani (2015) menemukan ada tiga pilar yang membangun profesionalisme dalam keperawatan, yakni prinsip kepedulian, komunikasi, dan etik. Profesionalisme perawat juga ditentukan oleh tiga hal penting, yakni kognitif, sopan santun, dan psikomotorik (Ghadirian, dkk, 2014).

KESIMPULAN

Sebagian besar responden mempunyai nilai *caring* baik sebanyak 25 responden (53,2%), nilai *activism* baik sebanyak 27 responden (57,4%). Dan nilai *professionalism* baik sebanyak 26 responden (55,3%). Diharapkan agar pihak Universitas Muhammadiyah Semarang menjadikan dasar atau bahan masukkan penelitian ini dalam mengembangkan ilmu



tentang nilai profesional keperawatan pada Mahasiswa Profesi Ners, dan diharapkan para mahasiswa melakukan evaluasi diri dalam mengembangkan nilai profesional keperawatan, serta penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dalam melaksanakan fungsi perawat.

REFERENSI

- Alec Fisher. 2014. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- American Association of Colleges of Nursing [AACN]. 2008. *The Essentials Of Baccalaureate Education For Professional Nursing Practice*. Washington, DC.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Aziz, A. 2008. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djojodibroto, R.D. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Ganda, Yahya. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Jansen, S. 2006. *Makanan Fungsional*. Yogyakarta.
- Long, Barbara C. 2006. *Perawatan Medikal Bedah (Suatu Pendekatan Proses Keperawatan)*. Jilid 3. Bandung : Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan.
- Ma, Fang., Li Jiping., Zhu, Dan., Bai, Yang juan., dan Song, Jianhua. 2013. *Confronting The Caring Crisis In Clinical Practice*. Medical Education: Vol. 47, hal. 1037–1047. doi: 10.1111/medu.12250.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep dan Praktek*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta : EGC.
- PPNI Indonesia. 2005. *Standar Kompetensi Perawat Indonesia*. dari PPNI Indonesia website: <http://www.inna-ppni.or.id>.
- Sartika & Nanda. 2011. *Konsep Caring*. diambil dari <http://www.pedomannews.com>. Diakses 10 Januari 2018.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiawan A. & Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Waltz, e. a. 2010. *Measurement in Nursing Health Research*., New York: LCC.
- Weis, D., Schank, M. J. 2009. *Development and Psychometric Evaluation of the Nurses Professional Values Scale-Revised*. Journal of Nursing Measurement : Vol. 17, No. 3, hal.221-231. Doi 10.1891/10613749.17.3.221.
- Wood, M. J., & Ross-Kerr, J. C. 2011. *Basic steps in planning nursing research: From question to proposal* (7th Ed.). Sudbury, MA: Jones and Bartlett Publishing.